

PELAKSANAAN DARING (DALAM JARINGAN) DAN LURING (LUAR JARINGAN) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS X DI SMAN 1 KECAMATAN AKABILURU

Lailatul Fitri¹, Iswantir M², Charles³, Supratman Zakir⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
fitrilailatul020500@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the difficulties of teachers with changing learning processes, namely online and offline learning. The teacher who teaches at SMAN 1 Kec. Akabiluru had difficulty adjusting to covid 19. Another problem faced was that students were not allowed to come to school. Teachers and students only meet on learning media that supports it. Teachers also have difficulty in understanding the character of students and teachers are also not free to convey material to students. And also many of the teachers are not proficient in using related social media to support the learning process. With the offline learning process, it is very helpful for teachers in terms of conveying material to students. The offline learning process can also overcome some obstacles during the online learning process. This type of research is a field research with a qualitative approach, which describes a phenomenon that occurs according to the data in the field. Researchers conducted research at SMAN 1 Kec. Akabiluru, with the key informant being the PAI teacher who teaches in class X and the supporting informant being the Principal of SMAN 1 Kec. Akabiluru, class X students and parents of class X students. In collecting data the researchers used interview and documentation techniques. Meanwhile, in analyzing it, the researcher took several steps, namely selecting data, presenting data and drawing conclusions, to test the credibility and validity of the data, the researcher checked the data that had been obtained from several sources, then selected and presented, categorized which views were the same, different and which were more specific. From the research that has been done, it can be concluded that in the implementation of online and offline learning in the pie subject, class x students at sman 1 kec. Akabiluru is more or less going well. This is evidenced by the full support of the school in facilitating teachers and students in the online and offline learning process. The teacher is also eager to provide material to students even though they experience many obstacles. Students have difficulty in participating in learning because of the pandemic conditions that limit the space for students to move in learning. However, they must continue to follow the learning. This right is also inseparable from parental support at home.*

Keyword: *Online Learning, Offline Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan guru dengan proses pembelajaran yang berubah-ubah, yaitu pembelajaran daring dan luring. Guru yang mengajar di SMAN 1 Kec. Akabiluru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan covid 19. Masalah lain yang dihadapi adalah siswa tidak dibenarkan untuk datang ke sekolah. Guru dan siswa hanya bertemu pada media pembelajaran yang mendukung saja. Guru juga mengalami kesulitan dalam memahami karakter siswa dan guru juga tidak leluasa dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dan juga banyak dari kalangan guru yang tidak cakap dalam menggunakan sosial media yang terkait untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran luring, sangat membantu para guru dalam hal menyampaikan materi kepada siswa. Proses pembelajaran luring juga dapat mengatasi beberapa kendala selama proses pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang ada di lapangan. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kec. Akabiluru, dengan informan kunci adalah Guru PAI yang mengajar di kelas X dan informan pendukung adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Kec. Akabiluru, siswa/i kelas X dan orangtua siswa kelas X. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisisnya peneliti melakukan beberapa langkah yaitu memilih data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, untuk menguji kredibilitas dan kevalidan data peneliti mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber kemudian dipilih dan disajikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang lebih spesifik. Dari

penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran daring dan luring dalam pada mata pelajaran pai siswa kelas x di sman 1 kec. Akabiluru lebih kurang berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan penuh dari sekolah dalam memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring dan luring. Guru juga bersemangat memberikan materi kepada siswa walaupun mengalami banyak kendala. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kondisi pandemi yang membatasi ruang gerak siswa dalam pembelajaran. Namun, bagaimanapun mereka harus tetap mengikuti pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan orangtua di rumah.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses dimana mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan juga seluruh kandungan realitas, baik berupa material maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan sejatinya lebih dari sekedar pengajaran, dimana juga dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan juga pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupinya. Dengan demikian pembelajaran lebih berorientasi pada proses pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatiannya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013).

Berbicara tentang pendidikan, tentu saja dalam Islam juga diatur dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan proses pencarian ilmu, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Khafi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُسُلًا ٦٦

Artinya: "*Musa berkata kepada Khaidir, bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu*".

Pendidikan merupakan pandangan yang menetapkan pendidikan sebagai gejala sosial atau kebudayaan di pihak lain. Pendidikan ini juga merupakan instrumen institusional bagi pengembangan potensi dasar yang dimiliki manusia, serupa dengan propetence refleks dalam sebuah pandangan aliran psikologi behaviorisme yakni kemampuan yang secara otomatis dapat berkembang (M Arifin, 1991). Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu rumpun dari pendidikan Islam (Iswantir M, 2019). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membina dan membimbing siswa demi tercapainya tujuan pribadi yang matang. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini diharapkan nantinya para siswa mampu menerapkan fungsi iman, ilmu dan amal ibadah secara baik. Sehingga siswa tersebut memiliki kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat (Irna adrianti, dkk, 2017). Fungsi dari pembelajaran PAI adalah untuk menumbuh kembangkan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT (Iswantir M, 2013).

Menurut Hadari Nawawi beliau menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang dimana tidak harus dibesarkan dari aspek intelektual saja. Akan tetapi juga dari aspek kepribadian (Hadari Nawawi, 1998). Dengan demikian pendidikan yang optimal diharapkan nantinya akan diperoleh oleh manusia-manusia sebagai sumber daya unggul yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar banyak melalui proses belajar aktif dan terus berkelanjutan (Radno Harsanto, 2007).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien perlu dilakukan dan dibuatkan susunan dan dilaksanakan program-program pendidikan nasional yang mampu membawa peserta didik belajar secara aktif dan terus berkelanjutan, dengan adanya peran aktif secara langsung melalui pengalaman-pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga dapat dengan mudah memahami dan menyerap inti dari proses pembelajaran tersebut. Ciri khas hasil belajar dari suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa adalah siswa tersebut dapat merumuskan kembali ilmu pengetahuan yang sudah dimilikinya kemudian dia dapat menjabarkan dalam bahasa sendiri, dan tidak perlu disampaikan dalam bahasa aslinya (Iswantir M, 2014).

Pandemi Covid 19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh pendudukan bumi. Seluruh segmen kehidupan di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas termasuk di Indonesia. Ada dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang di sebabkan oleh pandemi Covid 19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu megkhawatirkan dan akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pelaksanaan pembelajara jarak jauh atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan. Proses pembelajaran ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan agar proses pembaaajaran di masa pandemi dapat terlaksana dengan baik. Proses pebelajaran daring menggunakan fasilitas belajar online seperti aplikasi WA, Classroom, Zoom dan Telegram. Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh, tidak ada tatap muka antara guru dan siswa, untuk mengatasi permasalahan ini maka dimanfaatkan perangkat teknologi sehingga memudahkan bagi guru dan siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Firman, 2020).

Pembelajaran luring miliki makna belajar di luar jaringan. Sistem pembelajaran luring sendiri membutuhkan tatap muka dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, siswa dan guru dapat bertemu di suatu tempat dan kemudian melaksanakan proses pembelajaran. Siswa dibagi kedalam

kelompok kecil untuk menghindari kerumunan. Siswa bisa datang ke sekolah dan siswa dibagi kedalam dua kelompok atau dua shif (Kalila Farhana, 2020). Berdasarkan obeservasi awal yang penulis lakukan, masalah yang saat ini dihadapi oleh sekolah adalah proses pembelajaran yang berubah-ubah. Maksudnya adalah proses pembelajaran daring dan luring. Guru yang mengajar di SMAN 1 Kec. Akabiuru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan cepat terhadap kondisi covid 19 ini. Masalah lain yang dihadapi adalah siswa tidak dibenarkan untuk datang ke sekolah. Guru dan siswa hanya bertemu pada media pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, misalnya WA, Classroom, Zoom dan Telegram. Sedangkan pada proses pembelajaran luring, siswa dibagi kedalam dua shif. Shif ganjil dan shif genap. Pembagian ini didasarkan pada penomoran yang sudah tertera di absen. Untuk siswa yang nomor absennya ganjil akan masuk di setiap minggu ganjil, sedangkan untuk siswa yang nomor absennya genap, akan masuk disetiap minggu genap. Proses pembelajaran ini membantu guru untuk berinteraksi dengan dengan siswa walaupun hanya separuh siswa saja dalam seminggu. Kondisi ini juga membuat siswa dan guru sulit beriteraksi karena mereka tidak setiap minggu bertemu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama guru PAI yang mengajajar di kelas X, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran darig dan luring ini terbilang baru untuk para guru yang mengajar di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Pembelajaran daring, dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam hal tidak bisa memahami karakter siswa secara langsung dan tidak bisa leluasa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ditambah lagi dengan kedala banyak dari kalangan guru yang tidak bisa menggunakan sosial media untuk mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran luring, proses pembelajaran ini sangat membantu para guru dalam hal penyampaian materi kepada siswa. Dengan adanya proses pembelajaran luring ini, setidaknya kendala dalam hal belajar yang ada pada pembelajaran daring dapat teratasi.

Metode

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh di lapangan akan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi (Darmadi, 2007). Pengelompokkan dari informan ini terdiri dari dua bentuk, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas X, sedangkn informan pendukung adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Kec. Akabiluru, siswa kelas X dan orang tua dari siswa kelas X. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah

observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan (Djam'ah Sator and Aan, 2009). Dimana penulis hanya mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada pembelajara PAI siswa kelas X di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran PAI siswa kelas X. Dalam penelitian ini, jenis dokumen yang penulis gunakan adalah dokumen resmi dikarenakan data yang penulis cari bersifat resmi. Penulis menggunakan metode dokuembtasi untul mengumpulkan data tentang data pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mata mata pelajaran PAI siswa kelas X, struktur organisasi di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*) adalah mencatat seluruh data dengan terperinci setelah itu membuang yang tidak perlu atau dinamakan juga dengan seleksi data.
- b. Penyajian data (*data display*) adalah pengajian data atau menampilkan data dalm bentuk yang terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, gambar dan lainnya sehingga mudah dipahami.
- c. Penyimpulan data (*conclusion drawing/verivication*) adalah menyimpulkan hasil penelitian yang ada dari hasil data yang telah direduksi dan disajikan sehingga menjadi temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik sebuah perbandingan antara pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Perbandingan tersebut akan dianalisis menjadi paragraf yang nantinya akan menjadi daya tarik sendiri dalam penelitian ini. Di antara nya adalah sebagai berikut:

1. Analisis dari segi manfaat

Berangkat dari hasil wawancara dengan narasumber, manfaat yang di berikan oleh masing-masing pembelajaran beragam. Pelaksaan pembelajaran daring memberikan manfaat berupa siswa ataupun guru belajar menggunakan platfrom yang mendukung proses pembelajaran. Guru yang awalnya hanya terpaku pada satu cara saja, sekarang harus belajar bagaimana cara menyesuaikan proses pembelajaran. Manfaat pembelajaran luring adalah adanya interaksi langsung antara siswa dengan guru, dan orang tua menjadi lebih percaya bahwa anak-anaknya datang kesekolah.

2. Analisis dari segi Prinsip

Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI saat proses pembelajaran daring dan luring adalah perangkat pembelajaran yang mendukung kedua proses pembelajaran tersebut. Persiapan yang

dilakukan sekolah adalah memfasilitasi proses pembelajaran daring dan luring demi tercipta proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Persiapan yang dilakukan oleh siswa adalah mempersiapkan media yang akan mendukung mereka saat proses pembelajaran daring dan luring. Persiapan yang dilakukan oleh orang tua adalah memfasilitasi anak-anak mereka agar proses pembelajaran dalam berjalan dengan baik.

3. Analisis dari Segi Metode

Proses pembelajaran daring atau luring guru menggunakan metode belajar yang bervariasi untuk membuat pembelajaran yang efektif. Sekolah juga menyarankan kepada para guru untuk menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik minat siswa dalam belajar. Karena metode pada siswa dan orang tua lebih ke cara, siswa juga melakukan berbagai macam cara agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Begitu juga dengan para orang tua, berbagai macam cara juga mereka lakukan untuk mendukung proses pembelajaran anaknya.

4. Analisis dari Segi Media

Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran Daring ataupun luring sangat beragam. Media yang digunakan adalah Hp dan Laptop, dengan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti WA Grup, Classroom, Zoom, Googlemeet, dan Telegram. Saat pembelajaran luring, media yang digunakan berupa buku pelajaran dan infokus.

5. Analisis dari Segi Penilaian/Evaluasi

Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menilai pada proses bukan penilaian pada hasil. Hal ini dilakukan dengan alasan, guru tidak secara langsung melakukan pengawasan terhadap anak ditambah lagi dengan kondisi pandemi ini. Siswa dan orang tua mengharapkan penilaian yang akan mereka peroleh sesuai dengan usaha yang sudah melakukan selama proses pembelajaran daring dan luring berlangsung.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Kec. Akabiluru lebih kurang berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan dari sekolah dalam hal memfasilitasi guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Guru PAI juga dengan semangat yang tak kalah dengan sekolah juga berupaya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun mengalami banyak kendala. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran daring ini, sering juga mengeluh dengan kondisi yang mereka alami. Namun, bagaimanapun mereka harus tetap mengikuti pembelajaran supaya tidak tertinggal. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan dan motivasi orang tua di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran luring di SMAN 1 Kec. Akabiluru berjalan dengan baik. Guru dan

siswa bersemangat sekali dengan adanya kebijakan sekolah luring ini. Walaupun pelaksanaannya berbeda dari yang seharusnya. Siswa diperbolehkan untuk datang kesekolah namun dalam jumlah yang sedikit. Dalam pelaksanaan sekolah luring ini, siswa dibagi kedalam dua shif yang terdiri dari shif genap dan shif ganjil. Pembagian ini didasarkan pada penomoran pada absen siswa. Siswa yang namanya berada di nomor ganjil akan masuk disetiap minggu ganjil (minggu 1 dan 3). Siswa yang namanya berada di nomor absen genap akan masuk disetiap minggu genap (minggu 2 dan 4). Bagi siswa yang tidak datang kesekolah, akan tetap belajar namun dengan pembelajaran daring.

Analisis perbandingan antara pelaksanaan pembelajaran daring dan luring adalah pada segi pelaksanaan itu sendiri. Pembelajaran daring membutuhkan banyak sekali dukungan dari semua pihak agar terlaksanaan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini dikarenakan, para siswa yang awalnya mereka bersekolah itu datang ke sekolah tiba-tiba saja harus bersekolah dari rumah dengan menggunakan media-media yang mendukung pembelajaran daring tersebut. Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa diperbolehkan datang kesekolah, namun dalam jumlah yang sedikit untuk mengurangi kerumunan.

Referensi

- Adrianti, Irna, and dkk. "Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Educatif: Kournal of Education Studies* 2, no. Juli-Desember (2017): 147.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Farhana, Kalila. "Memahami Arti Daring Dan Luring." In *Cari Tau Bedanya Disini*. Fimela Fest, 2020.
- Firman. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesia Journal of Education (IJES)* 2, no. 2 (2020): 1.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- M, Iswantir. *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*. Lampung: CV. Anugerah Utama Rahaja, 2013.
- . *Pendidikan Islam Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Pendidikan Nasional*. Lampung: CV Anugerah Utama Rahaja, 2019.
- . "Pengembangan Asas-Asas Psikologis Dalam Pendidikan Islam." *Analisis* 1, no. Juli-Desember (2014): 38.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Memajukan Teknologi." *Pendidikan* 1 (2013): 24–25.
- Sator, Djam'ah, and Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zakir, Supratman. *Mengagas Model Pembelajaran Dari Rumah (Learing from Home)*. Bukittinggi: Widina Bhakti Bandung, 2020.